

## **Analisis Komunikasi pada Pelaksanaan Ibadah Online Umat Gereja Santo Petrus - Cianjur**

**L. A. Dimas Abimanyu**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain

Universitas ARS Bandung

Email: [ladimas12@gmail.com](mailto:ladimas12@gmail.com)

**Yulia Sariwaty Syaripudin**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain

Universitas ARS Bandung

Email: [yulia@ars.ac.id](mailto:yulia@ars.ac.id)

---

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah mengubah aktifitas kehidupan social masyarakat dunia, tanpa terkecuali Indonesia, salah satunya adalah cara pelaksanaan beribadah. Jika selama ini, umat Kristen melaksanakan ibadah di dalam gereja, maka selama pandemic dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah memutus penyebaran virus Covid-19, pelaksanaan ibadah dilakukan secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan tidaknya pesan yang disampaikan dalam pelaksanaan ibadah secara online oleh umat Paroki Santo Petrus Cianjur. Ibadah online merupakan hal baru bagi umat Gereja Santo Petrus Cianjur, bahkan bagi seluruh umat Kristen Indonesia, saat pandemi sebagian besar aktifitas dilakukan secara daring (dalam jaringan). Komunikasi daring terjadi apabila ada sender menyampaikan pesan, dan ditangkap oleh sinyal kemudian di salurkan kedalam media, selanjutnya di tangkap kembali oleh sinyal lalu disampaikan kepada receiver. Sebelum di terima langsung oleh receiver ada kemungkinan terjadinya beberapa gangguan seperti audio, gambar yang diakibatkan oleh sinyal buruk. Keberhasilan tersampainya pesan dalam sebuah komunikasi, bisa di evaluasi melalui respon dari umat. Dalam pelaksanaan ibadah online, komunikasi berhasil dan efektif jika pesan yang disampaikan Pastor Paroki bisa diterima dan didengar secara baik, tim komunikasi sosial (Komsos) menjamin stabilitas media serta sinyal yang stabil selama pelaksanaan ibadah, dan respon umat melalui saran guna memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan ibadah.

**Kata Kunci: Komunikasi, Ibadah, Online**

---

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has changed the social life activities of the world community, without exception Indonesia, one of which is the way of worship. If so far, Christians have been carrying out worship in the church, then during the pandemic in an effort to support government policies to stop the spread of the Covid-19 virus, worship is carried out online. This study aims to determine the effectiveness or not of the message conveyed in the implementation of online*

*worship by the parishioners of St. Petrus Cianjur. Online worship is a new thing for the people of St. Peter's Church in Cianjur, even for all Indonesian Christians, during the pandemic, most of the activities were carried out online (on the network). Online communication occurs when there is a sender delivering a message, and it is captured by a signal and then channeled into the media, then captured by the signal and then delivered to the receiver. Before being received directly by the receiver there is the possibility of some disturbances such as audio, picture caused by a bad signal. The success of conveying messages in a communication can be evaluated through feedback from the people. In the implementation of online worship, communication is successful and effective if the message conveyed by the Parish Pastor can be received and heard properly, the social communication team ensures media stability and stable signals during worship, and the community responds through suggestions to correct deficiencies in the implementation of worship.*

**Keywords: Communication, Worship, Online.**

---

## PENDAHULUAN

Ibadah rohani Katolik adalah setiap ibadah yang dilakukan dalam Roh oleh setiap umat Katolik. Dalam urapan Roh, seluruh hidup umat Katolik dapat dijadikan satu ibadah rohani. Doa dan ibadat merupakan salah satu tugas Gereja untuk meng kuduskan umatnya, oleh karena itu Gereja bertekun dalam doa, memuji Allah, dan mempersembahkan diri sebagai kurban yang hidup, suci dan berkenan kepada Allah. Itulah yang dinamakan ibadah rohani yang sejati. (bdk. Rm 12:1). Gereja Katolik Paroki Santo Petrus Cianjur terletak di ibu kota Kabupaten Cianjur, tepatnya di jalan Siliwang No. 66. Untuk melayani umatnya dalam pelaksanaan ibadah, setiap minggunya Gereja Katolik Paroki Santo Petrus Cianjur melayani perayaan liturgi ekaristi harian setiap hari (kecuali hari Sabtu dan Minggu) pukul 06.45 pagi dan perayaan liturgi ekaristi mingguan setiap Sabtu sore pukul 17.00, Minggu pagi pukul 07.00 dan Minggu sore pukul 17.00 WIB.

Umat Paroki Santo Petrus Cianjur setiap minggunya banyak yang datang ke gereja, terutama pada Perayaan Liturgi Ekaristi Minggu pagi. Setelah mengikuti perayaan liturgi, para umat biasanya tidak langsung pulang tapi sering kali mereka memanfaatkan waktu setelah ibadah untuk berkumpul dan sharing satu sama lain. Memasuki tahun 2020, dunia digemparkan dengan pandemic global Covid-19 akibat virus corona yang bermula dari wabah di kota Wuhan, Tiongkok akhir tahun 2019. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan secara resmi dalam jumpa pers oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020 di Istana negara melalui pernyataan dirawatnya 2 orang pasien terpapar virus di Rumah Sakit Penyakit

Infeksi Sulianti Saroso, Jakarta. Guna mengantisipasi penyebaran virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan pemakaian masker kepada masyarakat, melakukan Social Distancing dan melarang masyarakat berkeliaran dan membatasi perkumpulan di tempat-tempat umum seperti tempat ibadah, tempat rekreasi, tempat hiburan, kampus, sekolah, pasar, dan sebagainya.

Salah satu bentuk dukungan kepada kebijakan pemerintah dalam mencegah penyebaran wabah, para pemuka agama di Indonesia sepakat untuk mematuhi himbauan pemerintah tersebut, dengan tidak melakukan kegiatan Perayaan Liturgi Ekaristi secara tatap muka di Gereja yang dapat mengumpulkan masa. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Paus Fransiskus sebagai pemimpin umat Katolik dunia, sebagai berikut: *“Gereja di seluruh dunia ditutup sementara sampai adanya pernyataan baru yang memperbolehkan kegiatan ibadah dilakukan kembali secara tatap muka. Saat gereja di tutup di harapkan seluruh gereja tetap melaksanakan Liturgi Ekaristi namun secara online yang dapat diikuti oleh umat dari rumah”*.

Merespon kebijakan pemerintah dan pernyataan Paus Fransiskus, Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) mengedarkan surat pada 16 Maret 2020 kepada setiap masyarakat untuk tidak mengikuti Liturgi Ekaristi di gedung Gereja tetapi harus mengikuti Liturgi Ekaristi di rumah masing-masing. Uskup Keuskupan Bogor, Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM, juga mengeluarkan surat edaran yang menghimbau seluruh Gereja di Keuskupan Bogor untuk sementara waktu Gereja tetap melaksanakan kegiatan keagamaan Liturgi Ekaristi namun secara *online* yang diikuti oleh umat di rumah masing-masing sampai batas waktu yang belum dapat ditentukan. Pada akhir bulan Maret 2020, kegiatan berliturgi di Gereja Katolik Paroki Santo Petrus Cianjur pun berubah. Perayaan Liturgi Ekaristi mingguan di gereja tetap berjalan namun pelaksanaannya hanya 1 kali yaitu pada hari Minggu pagi dan tidak boleh dihadiri oleh umat.

Pandemi global telah merubah tatanan social masyarakat dunia, kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi dimanfaatkan dengan baik oleh warga dunia tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga untuk sekolah hingga beribadah. Sarana virtual meeting melalui aplikasi Zoom, Webex, Googlemeet dan yang lainnya atau *live streaming*

melalui aplikasi OBS, Vmix, KineMaster, YouTube dan yang lainnya menjadi media alternatif agar Pastor dan umat bisa saling terhubung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan berdoa, walaupun secara virtual. Kegiatan keagamaan di Paroki Santo Petrus Cianjur, mulai 27 Maret 2020 dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi Zoom meeting dan *live* melalui aplikasi OBS atau VMix yang dapat diikuti secara langsung oleh umat melalui YouTube. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar kegiatan keagamaan tetap bisa dilaksanakan di Gereja dan seluruh umat Paroki Santo Petrus Cianjur bisa mengikutinya di rumah masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. (Cresswell, 2014, p. 450). Pendapat lainnya mengenai pendekatan fenomenologi menurut Schutz yaitu digunakan untuk mengkaji cara-cara anggota masyarakat dalam menyusun dan membentuk ulang alam kehidupan sehari-hari. (Lincoln & Denzin, 2009)

Sedangkan Husserl mengartikan fenomenologi sebagai pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal dan studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologi ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain. (Moleong L. J., 2009).

Pendekatan fenomenologi dipilih dalam mengkaji penelitian ini, tidak terlepas dari sebuah perubahan aktifitas kehidupan social, termasuk kegiatan pelaksanaan ibadah yang

tetap harus dilakukan oleh Pastor Paroki sebagai pemimpin pelaksanaan ibadah, dan umat gereja Santo Petrus Cianjur sebagai jemaat, dari yang biasanya melaksanakan ibadah secara langsung didalam gereja, namun akibat pandemic global dan keharusan melakukan fisik distancing maka memilih alternative melaksanakan ibadah secara *online*.

Wawancara dilakukan peneliti guna mengetahui sejauhmana efektivitas komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan ibadah secara online di Gereja Paroki Santo Petrus Cianjur ditinjau dari sisi komunikator, media dan komunikan. Adapun informan yang menjadi nara sumber saat wawancara meliputi Pastor Paroki Rp. Bonefasius Budiman, OFM. Ketua Komsos F. Kartono dan beberapa umat Paroki Santo Petrus Cianjur. Adapun pemilihan narasumber dilatarbelakangi oleh peran Pastor Paroki sebagai komunikator, Ketua Komsos (komunikasi sosial) sebagai operator dan pemegang kendali media yang digunakan dalam ibadah *online*, serta beberapa umat sebagai komunikan untuk mengetahui bagaimana penerimaan serta *feedback* selama pelaksanaan ibadah secara *online* berlangsung menurut umat.

Pada saat melaksanakan observasi, peneliti juga mengamati cara umat mengakses *link live streaming*, termasuk terlibat dalam memastikan Apakah pesan yang Pastor sampaikan selama ibadah *online* berlangsung bisa di dengar dengan baik oleh umat? Bagaimana cara umat agar bisa mengikuti ibadah *online* secara fokus? Semua hasil dari wawancara dan observasi, peneliti dokumentasikan, termasuk kegiatan pada saat proses *live streaming* dan beberapa respon umat yang disampaikan pada kolom komentar di aplikasi *youtube*.

## HASIL PENELITIAN

### Peran Pastor Paroki sebagai Komunikator pada Pelaksanaan Ibadah Online

Berperan sebagai komunikator, Pastor Paroki akan membuat pesan yang akan disampaikan selama pelaksanaan ibadah *online* secara singkat dan jelas langsung pada intinya, hal tersebut dilakukan mempertimbangkan pada waktu pelaksanaan ibadah *online* yang tidak bisa disamakan dengan waktu pelaksanaan ibadah secara langsung (*offline*) yang biasanya berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Pertimbangan penyampaian pesan ibadah secara ringkas agar pelaksanaan ibadah *online* bisa berlangsung cepat, kurang dari 1 jam, serta guna meminimalisir penggunaan kuota internet umat yang harus digunakan selama mengikuti pelaksanaan ibadah online.

Selain dari sisi besarnya kuota internet yang digunakan, penyampaian secara ringkas juga bertujuan demi menjaga stabilitas sinyal dari sander maupun *receiver*. Jika pesan *audio visual* yang *sander* kirimkan ke *receiver* terganggu, maka sudah bisa dipastikan akan mengganggu penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan, begitupun sebaliknya jika gangguan sinyal akibat tidak stabilnya internet *receiver* akan menyebabkan gagalnya proses komunikasi. Kondisi tersebut berbeda dengan keadaan pelaksanaan ibadah secara langsung, dimana kendala biasanya lebih sering ke gangguan *audio* saja dan bisa diatasi dengan mengganti alat yang digunakan di gereja secara langsung.

### **Pemilihan Media dan Peran Komsos sebagai Operator Media**

Pemilihan media untuk pelaksanaan ibadah *online* dilakukan berdasarkan riset para anggota team ke gereja-gereja lain yang telah mengadakan ibadah online terlebih dahulu, disertai pertimbangan ketersediaan sarana serta *platform* apa yang dimiliki dan dikuasai oleh anggota team Komsos. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diawal kegiatannya pelaksanaan ibadah *online* menggunakan media *youtube* dengan bantuan aplikasi *OBS* dan *Vmix*, dengan bantuan 3 kamera gambar disalurkan kedalam computer dan di proses di *vmix* dan selanjutnya dikirimkan ke *youtube*. Pada awalnya, *youtube* dipilih sebagai media pelaksanaan ibadah *online* dikarenakan media *youtube* merupakan media yang sangat mudah diakses oleh semua umat dan tidak terlalu banyak gangguan, meskipun hanya komunikasi satu arah saja.

Seiring berjalannya waktu, dimana kondisi pandemic yang masih terus berlangsung, media yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan ibadah *online* rutin mingguan selanjutnya memakai aplikasi *zoom meeting*. Aplikasi *zoom meeting* dipilih berdasarkan pertimbangan dan usulan dari Pastor sebagai komunikator yang menginginkan menginginkan meskipun kegiatan dilakukan secara *virtual online*, namun tetap terjalin komunikasi dua arah antara Pastor dan umat. *Zoom meeting* juga dipakai untuk kegiatan renungan-renungan yang memungkinkan terjadinya diskusi atau *sharing* (tukar/membagi pengalaman), seperti kegiatan BKSNI (Bulan Kitab Suci Nasional).

Tim Komsos juga menginisiasi penggunaan *livestreaming* untuk kegiatan- kegiatan keagamaan lainnya. Agar pelaksanaan ibadah online bisa berjalan dengan baik, tim Komsos

juga memanfaatkan media *Whatsapp* untuk memberitahukan jadwal kegiatan dan *share link* ibadah online. Tim Komsos juga senantiasa meng*upgrade* sinyal dan beberapa alat-alat, hal itu dilakukan guna meminimalisir penyampaian pesan yang kurang baik akibat sinyal dan untuk memenuhi kepentingan umat yang selalu *stay tune* mengikuti tayangan *livestreaming* yang kita siarkan setiap minggunya via *youtube*.

## PEMBAHASAN

### **Feedback Umat sebagai Komunikasi pada Pelaksanaan Ibadah Online**

Sejauh ini, umat Gereja Santo Petrus merasa penyampaian pesan selama pelaksanaan ibadah online bisa diterima dengan baik dan lancar. Umat menyadari bahwa bukan kesalahan pastor atau *sender* jika proses penyampaian pesan diterima komunikasi kurang baik. Menurut umat, mengikuti ibadah secara *offline* maupun *online* tergantung dari kesiapan jiwa dan raga masing-masing individu saat menghadap Tuhan.

Umat gereja Santo Petrus Cianjur sangat ingin fokus untuk mengikuti ibadah *online* tersebut, yang dimana mereka melakukan beberapa hal, seperti menyiapkan ruangan rumah mereka seperti seakan berada dalam gereja, ada Salib Yesus Kristus, lilin yang menyala, hiasan bunga, dan beberapa pernak pernik kecil, selain itu mereka pun menyiapkan tampilan diri mereka untuk mengikuti ibadah *online* tersebut dengan benar-benar selayaknya mengikuti ibadah tatap muka secara *offline* di gereja.

Sejauh ini, beberapa kendala yang umat rasakan dalam pelaksanaan ibadah secara *online*, yaitu masalah sinyal operator telekomunikasi yang mereka gunakan yang kurang baik, sehingga menjadikan mereka tidak fokus dengan pesan yang Pastor Paroki sampaikan. Kendala selanjutnya yang umat rasakan selama pelaksanaan ibadah *online* adalah faktor lingkungan yang tidak kondusif, bunyi bising dikarenakan tetangga yang sedang melakukan pembangunan rumah atau acara menjadikan suara *audio visual* tidak jelas dan pesan yang disampaikan tidak terdengar dengan baik.

## SIMPULAN

Selama masa pandemic Covid-19, umat Gereja Santo Petrus Cianjur melaksanakan ibadah *online* setiap minggunya. Guna meminimalisir besarnya nominal kuota internet umat,

dalam pelaksanaan ibadah online Pastor Paroki sebagai komunikator menyampaikan pesan secara ringkas dan langsung pada intinya. Meskipun hal tersebut menjadikan intonasi kalimat pesan yang disampaikan oleh Pastor terkesan cepat dan terburu-buru.

*Youtube* sempat dipilih tim Komsos sebagai media dalam pelaksanaan ibadah *online*, namun oleh karena kegunaan youtube yang hanya bisa menjadi media komunikasi satu arah, maka selanjutnya Pastor Paroki memberikan usulan untuk menggunakan aplikasi *zoom* agar ada keterhubungan komunikasi interaktif antara Pastor dan umat. *Zoom* selanjutnya digunakan pula untuk kegiatan diskusi. Sedangkan *youtube* tetap digunakan sebagai media livestreaming oleh tim Komsos untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Feedback umat sebagai komunikator sangat positif, mengingat pelaksanaan ibadah online menjadi inisiatif yang luar biasa dalam menjaga tetap berlangsungnya kegiatan ibadah meskipun ditengah kondisi pandemik. Hanya saja suasana yang berbeda yang dirasakan antara ibadah di dalam gereja dan di luar gereja yang terhubung melalui media online. Kekuatan sinyal telekomunikasi dan kondisi lingkungan yang berisik adalah masalah utama yang dikeluhkan oleh umat selama pelaksanaan ibadah secara online.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan komunikasi dalam pelaksanaan ibadah online di Gereja Santo Petrus Cianjur bisa dikatakan berhasil. Proses penyampaian pesan bisa di terima dengan baik oleh umat gereja meskipun beberapa umat sering terganggu oleh masalah sinyal baik sinyal dari sender maupun dari receiver, dimana hal tersebut sudah menjadi permasalahan umum yang terjadi pada semua komunikasi yang dilakukan secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. (1998). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cresswel, John. W. (2014). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong. U. (1990). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. J. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahar, A. (2014). Fenomena New Media. Jakarta: Universitas Indonesia.



**JPRMEDCOM** - Volume 3 No. 2, Desember 2021

L. A. Dimas Abimanyu dan Yulia Sariwaty Syaripudin

Sianipar, A. P. (2013, September 26). Pemanfaatan Youtube Dikalangan Mahasiswa:  
<https://jurnal.usu.ac.id>

UNAIR NEWS. (2021, September 28). Mengoperasikan Zoom Meeting Melalui Pengaturan Dasar dan Lanjutan: [www.news.unair.ac.id](http://www.news.unair.ac.id)